

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN EMOJI TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
BAHRUL ULUM SURABAYA**

Yudit Febriyane^{1*}, Jahju Hartanti²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2}

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email: yuditfebriyane@gmail.com^{1*}, jahjuhartanti@gmail.com²

Informasi artikel

Kata kunci:
Kemampuan Sosial
Emosional, Media
Papan Emoji,
Pendidikan Anak.

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek krusial dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan. Pada usia 5-6 tahun, anak sering kesulitan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara tepat. Papan emoji, sebagai alat bantu pendidikan berupa gambar ekspresi emosi dengan emoji pendukung, bertujuan meningkatkan pemahaman emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen quasi, membandingkan perkembangan sosial emosional sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian adalah 18 anak usia 5-6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa media papan emoji berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak. Nilai $t_{hitung}=4,692$ lebih besar daripada $t_{tabel}=1,7396$ (signifikansi 0,05) dan 2,5669 (signifikansi 0,01). Dengan demikian, media papan emoji terbukti efektif meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya.

Keywords:

Child Education,
Emoji board media,
social and emotional
Skills,

Abstract

Early social-emotional development is an important component in shaping personality and adapting to the environment. At ages 5-6, children often struggle to recognize, express, and manage emotions appropriately. An emoji board, an educational tool featuring images of emotional expressions with supporting emojis, aims to improve children's emotional understanding. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design, comparing social-emotional development before and after treatment. The subjects were 18 children aged 5-6 at Bahrul Ulum Kindergarten, Surabaya. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The results of data analysis and hypothesis testing indicate that the emoji board significantly influences children's social-emotional abilities. The calculated t-value of 4.692 is greater than the t-table value of 1.7396 (0.05 significance) and 2.5669 (0.01 significance). Thus, the emoji board has been proven



effective in improving the social-emotional development of children aged 5-6 at Bahrul Ulum Kindergarten, Surabaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses pembinaan yang ditujukan untuk anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun (Arifudin, 2021). Proses ini dilaksanakan dengan memberikan dorongan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka dapat siap memasuki pendidikan selanjutnya. Anak-anak di rentang 0-5 tahun mengalami tantangan ketika mereka berada di periode yang dikenal sebagai Masa Emas. Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang tepat di satuan pendidikan anak usia dini akan mendukung pengembangan berbagai aspek anak, termasuk nilai-nilai agama dan moral, bidang fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.

Masa anak- anak adalah fase penting yang sedapat mungkin perlu diperhatikan sejak dini. Perkembangan masa anak- anak itu sendiri adalah rentetan perubahan progresif dan sistematis yang disebabkan oleh hubungan timbal balik antara faktor biologis serta lingkungan sekitar. Anak-anak adalah pribadi unik yang mengalami kemajuan pesat di berbagai sisi perkembangan, yang nantinya memicu perubahan dalam hal-hal seperti fisik (pertumbuhan badan dan kemampuan gerak), kognitif (daya pikir dan belajar), sosial-emosional (hubungan dengan sesama dan pengendalian emosi), juga bahasa (komunikasi lisan dan isyarat). (Dewi, 2020)

Emosi adalah luapan perasaan yang muncul dari diri seseorang, bisa berupa perasaan senang atau tidak senang. Perkembangan emosi ini berjalan perlahan, di mana anak belajar menguasai diri saat mengalami hal-hal yang membuatnya tenang atau nyaman. Artinya, anak sedikit demi sedikit belajar mengelola emosinya melalui pengalaman sehari-hari, contohnya mencoba menenangkan diri saat marah dengan menarik napas dalam-dalam atau bermain dengan teman agar merasa bahagia.(Mulyani, 2013)

Pengembangan sosial-emosional pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena kemampuan tersebut akan berdampak pada kehidupan anak di kemudian hari. Anak yang memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, membangun relasi interpersonal yang sehat, serta menampilkan perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan efektif, misalnya permainan papan emoji, untuk membantu anak mencapai perkembangan sosial-emosional yang optimal

Anak Usia dini adalah periode yang sangat penting (*Golden Age*). *golden age* adalah waktu yang sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan anak. secara umum, saat usia 0–5 tahun, anak berada dalam tahap yang sangat sensitif terhadap pengaruh dari sekitarnya, sehingga setiap rangsangan yang diterima akan berdampak besar pada perkembangan sikap, perasaan, bahasa, interaksi sosial, dan kecerdasan mereka. Waktu ini juga dianggap sebagai fondasi bagi kemajuan berbagai aspek kemampuan anak, termasuk kognisi, keterampilan motorik, bahasa, aspek sosial-emosional, spiritual, dan etika (Bonita, 2022). Ini adalah saat di mana fondasi pertama dibangun untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, serta aspek sosial emosional dan moral keagamaan pada anak. Di fase ini, anak-anak sangat memerlukan rangsangan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengenali berbagai karakter anak-anak pada usia ini. Karakteristik tersebut adalah fokus utama untuk dikembangkan dan dibimbing agar mereka menjadi individu yang baik. Secara singkat, anak usia dini merujuk pada kelompok anak berusia 0-6 tahun yang tengah mengalami fase perkembangan yang cepat dan memerlukan stimulasi yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial. Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan anak khususnya keterampilan sosial emosional anak adalah dengan bermain papan emoji. (Febri, 2023)

Harefa menyatakan bahwa Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memahami dan mengekspresikan emosi secara menyeluruh, baik emosi yang positif maupun negatif. Ini juga mencakup interaksi dengan anak-anak lain atau orang dewasa di sekitarnya, serta keaktifan dalam belajar dengan menjelajahi lingkungan. Proses perkembangan sosial emosional adalah belajar beradaptasi agar bisa memahami situasi dan perasaan saat berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua (Tantri, 2023).

Papan permainan emoji adalah sebagai alat edukasi yang cocok untuk anak usia dini, dirancang khusus agar anak mampu mengenali serta mengerti berbagai jenis perasaan lewat metode yang menggembirakan sekaligus menarik (Syukri, 2021). Di dalam permainan ini, beragam ekspresi emoji digunakan guna mencerminkan berbagai macam emosi yang berbeda-beda, seperti tertawa, senyum, berpikir, marah, kaget. Melalui aktivitas tersebut, anak-anak berkesempatan berinteraksi bersama teman-teman seusianya, maupun dengan orang yang lebih tua, dengan itu anak dapat belajar memahami perspektif satu sama lain (Badru Zaman & Hj. Cucu Eliyawati, 2025). Mereka dituntun agar menyadari betapa perasaan mereka bisa berpengaruh pada orang lain, anak juga dibimbing untuk menunjukkan kepekaan dengan orang lain maupun lingkungan disekita. Aktivitas seperti perbincangan kelompok dan pembagian peran

dalam permainan sangat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan begitu, papan emoji dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional secara komprehensif (Rupnidah & Suryana, 2022). Papan permainan emoji pun memotivasi anak agar semakin bisa dalam mengatur emosi diri. Saat bermain, anak-anak kerap menghadapi rintangan, seperti perselisihan dengan pemain lain atau berbuat keliru dalam permainan. Keadaan ini memberikan peluang untuk mempelajari cara mengendalikan emosi seperti putus asa, amarah, atau kecewa, sambil mencari pemecahan masalah yang positif (Amalia, 2023).

Terkait mengapa peneliti mengangkat judul ini sebagai penelitian “ Pengaruh Penggunaan Media Papan Emoji Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun” karena berdasarkan hasil observasi di TK Bahrul Ulum Surabaya , perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun masih kurang optimal, banyak anak yang belum bisa mengenal emosinya sendiri. Selain itu akibat minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif seperti papan emoji, padahal aspek sosial emosional sangat penting untuk membentuk kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi, dan berempati sejak dini. Media papan emoji dipilih karena terbukti efektif, visual, dan interaktif dalam membantu anak mengenali serta mengekspresikan emosi secara menyenangkan, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu anak-anak di TK Bahrul Ulum Surabaya agar lebih baik dalam bersosialisasi dan mengelola emosi, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen quasi (eksperimen semu) (Balaka, 2022). Penelitian dilaksanakan di TK Bahrul Ulum Surabaya yang berlokasi di Jalan Dukuh Menanggal V-B No. 21 Blok B, Dukuh Menanggal, Surabaya. Kegiatan penelitian berlangsung selama periode 17 September 2025 hingga 17 Desember 2025. Populasi penelitian terdiri atas seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya yang berjumlah 18 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 18 anak (amin, 2017). Variabel dalam penelitian ini meliputi media papan emoji sebagai variabel bebas (X) dan perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan sosial emosional anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan media papan emoji (Handayani, 2020). Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis secara statistik dengan

menggunakan uji beda antara hasil pre-test dan post-test guna mengetahui pengaruh penggunaan media papan emoji terhadap perkembangan sosial emosional anak (Gunarso, 2010; Zain, 2019). Uji beda dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{\frac{M d}{\sqrt{\sum x^2 d}}}{N(N-1)} \quad (1)$$

dimana:

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre=test

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak Subjek

df : atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

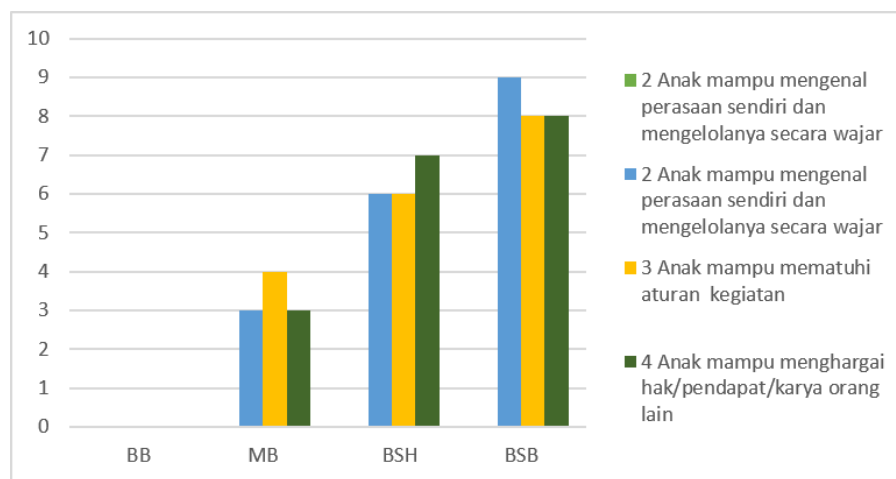
Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan 1 kali observasi atau pengenalan dengan anak-anak.1 (satu) kali pertemuan *pre-test*, *post-test*, dan observasi dilakukan dalam sehari begitu juga selanjutnya selama 8 kali pertemuan. Hasil rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	K	2,48	3,50
2	B	2,59	3,34
3	A	2,59	3,47
4	A	2,53	3,31
5	Z	2,63	3,34
6	B	2,63	3,22
7	D	2,84	3,28
8	A	2,59	3,44
9	E	2,69	3,41
10	G	2,47	3,22
11	J	2,63	3,25
12	K	2,53	3,31
13	M	2,53	3,28
14	A	2,69	3,22
15	N	2,69	3,28
16	R	2,69	3,44
17	A	2,66	3,41
18	S	2,56	3,59

Berdasarkan tabel 1 hasil perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun setelah penerapan media papan emoji. Rata-rata skor pre-test sebesar 2,61 meningkat menjadi 3,35 pada post-test, sehingga terjadi kenaikan sebesar 0,74 poin. Hampir seluruh anak mengalami peningkatan skor, yang menunjukkan bahwa media papan emoji mampu membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik selama proses pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan emoji memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, sehingga media tersebut dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dan efektif dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Adapun hasil capaian perkembangan kemampuan siswa dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1. Capaian Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Gambar 1 di atas menunjukkan rata - rata nilai capaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media papan emoji (*post-test*), artinya dari ke empat indikator perkembangan sosial emosional tersebut rata-rata hasil nilai *post-test* berada pada capaian perkembangan(BSB) yaitu berkembang sangat baik.

Proses selanjutnya yaitu melakukan analisis data secara kuantitatif. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Kuantitatif

Subyek	Pre-test	Post-test	Gain (d)	$X_d = (d - M_d)$	$x^2 d$
K	2,48	3,50	1,02	0,74	0,75

B	2,59	3,34	0,75	0,01	0,01
A	2,59	3,47	0,88	0,14	0,12
A	2,53	3,31	0,78	0,04	0,03
Z	2,63	3,34	0,72	-0,02	-0,01
B	2,63	3,22	0,59	0,59	0,35
D	2,84	3,28	0,44	0,44	0,19
A	2,59	3,44	0,84	0,84	0,71
E	2,69	3,41	0,72	0,72	0,52
G	2,47	3,22	0,75	0,75	0,56
J	2,63	3,25	0,63	0,63	0,39
K	2,53	3,31	0,78	0,78	0,61
M	2,53	3,28	0,75	0,75	0,56
A	2,69	3,22	0,53	0,53	0,28
N	2,69	3,28	0,59	0,59	0,35
R	2,69	3,44	0,75	0,75	0,56
A	2,66	3,41	0,75	0,75	0,56
S	2,56	3,59	1,03	1,03	1,06
Jumlah	47,02	60,31	13,30	10,065	7,618

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh total skor pre-test sebesar 47,02 dan total skor post-test sebesar 60,31, sehingga terdapat peningkatan skor (gain) sebesar 13,30. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan media papan emoji terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5–6 tahun. Sebagian besar subjek mengalami peningkatan pada kategori sedang hingga tinggi, dengan gain tertinggi diperoleh Sheilla sebesar 1,03 dan Keysha sebesar 1,02, sedangkan gain terendah diperoleh Damario sebesar 0,44. Nilai jumlah kuadrat deviasi (Σx^2d) sebesar 7,618 menunjukkan adanya variasi peningkatan antar subjek, namun secara keseluruhan peningkatan yang terjadi cenderung positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa media papan emoji mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam membantu anak mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosi sehingga perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, penggunaan media papan emoji dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya.

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *t hitung* untuk menguji hipotesis penelitian. Diketahui nilai $M_d = 0,74$, $\Sigma x_d^2 = 7,62$, $N = 18$, dan $N(N - 1) = 306$, sehingga diperoleh nilai *t hitung*. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan *t tabel* pada derajat kebebasan (df) = 17. Nilai *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05 sebesar

1,7396 dan pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 2,5669. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan.

Hasil analisis uji hipotesis di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis	Signifikan	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1
Media papan emoji berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional kelompok usia 5-6 tahun	0,05 0,01	4,692	1,7396 2,5669	Ditolak	Diterima

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan emoji berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,692, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,7396 pada taraf signifikansi 0,05 dan 2,5669 pada taraf signifikansi 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga media papan emoji terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Peningkatan kemampuan sosial emosional terlihat setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan papan emoji. Melalui media ini, anak dapat mengenal berbagai ekspresi emosi seperti senang, sedih, marah, kaget, menangis, dan berpikir. Pembelajaran yang disajikan secara menarik dan menyenangkan membuat anak lebih aktif dalam mengenali, menirukan, serta mengungkapkan emosi yang mereka rasakan. Anak juga menjadi lebih mampu mengekspresikan perasaan secara jelas dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang interaktif dapat membantu stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengekspresikan emosi secara tepat. Namun, setelah mengikuti kegiatan menggunakan papan emoji, Kemampuan anak untuk memahami ekspresi wajah, berbagi perasaan, dan bereaksi terhadap lingkungan sosialnya menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Ilham (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media papan dalam pembelajaran efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Dengan demikian,

media papan emoji dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menyoroti pentingnya inisiatif pada masa prasekolah. Papan emoji memberikan cara terstruktur bagi anak-anak untuk mengungkapkan emosi dan berperan dalam interaksi kelompok, yang mendukung tugas perkembangan ini. Selain itu, dari sudut pandang pembelajaran sosial, papan emoji berfungsi sebagai alat pembelajaran dan penguatan yang membantu dalam memahami bahasa emosi dan perilaku prososial, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan pengenalan emosi setelah menggunakan media visual serupa. (Muh Wahyu Tri, 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan media papan ekspresi emosi dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. pengaruh media papan emoji terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya ditunjukkan hasil analisis data bahwa thitung sebesar 4,692 lebih besar dari ttabel 1,7396 pada taraf signifikansi 0,05 maupun 2.5669 pada taraf signifikansi 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa media papan emoji berpengaruh sangat signifikan pada kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan pada kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam ekspresi emosi, bagaimana merespons dan menyikapi sesuatu dengan ekspresi emosi yang tepat. Anak juga dapat menceritakan pengalaman emosinya melalui menempelkan kertas pada gambar atau emosi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru sebaiknya memperkenalkan papan emoji secara perlahan, mulai dengan emosi yang mudah dikenali, seperti senang dan sedih, baru kemudian menambahkan emosi lain setelah anak mulai memahaminya. Papan emoji harus ditempatkan di area yang mudah dilihat, gambar yang digunakan besar dan jelas, serta dilengkapi dengan kata-kata sederhana agar anak lebih mudah mengenali simbol emosi tersebut. Sebelum anak memilih emoji, guru dapat menunjukkan ekspresi wajahnya dan memberikan contoh situasi sehari-hari agar anak tidak merasa bingung. Saat kegiatan berlangsung, guru sebaiknya memberi giliran satu per satu, menggunakan pertanyaan yang sama seperti “bagaimana perasaanmu hari ini?” dan “kenapa memilih emoji itu?”, serta membantu anak yang masih tertinggal dengan pilihan jawaban yang sederhana. Agar anak tidak cepat bosan, papan emoji bisa dipadukan dengan permainan tebak ekspresi, cerita bergambar, atau bermain

peran. Setelah kegiatan di kelas, guru juga bisa melibatkan orang tua untuk melatih anak mengenali dan menyebutkan emosinya di rumah, sehingga stimulasi sosial-emosional bisa berlangsung terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk., (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2941–2948.
- Amin, N.F., Garancang, S., & Abunawas, K., (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. Sidoarjo: Umsida Press, 14, 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Arifudin, dkk., (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Balaka, M.Y., (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 1, 130.
- Bonita. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Dewi, A.R.T., dkk., (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Febri, M., & Muslida, D., (2023). Efektivitas Permainan Ular Naga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Bahari Padang. *Anak Usia Raudhatul Athfal (AURA)*, 4(1), 71–79. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.900>
- Gunarso, (2010). Analisis Struktur Kovarians terhadap Indikator-Indikator yang Berkaitan dengan Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah dengan Berfokus pada Persepsi Kesehatan Subjektif. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 703–712.
- Handayani, S., (2020). Metodologi Penelitian. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 248–253.
- Mulyani, N., (2013). Emotional and Social Development in Early Childhood. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 423–438.
- Rupnidah, R., & Suryana, D., (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Syukri, (2021). Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Syukri STAI Diniyah Pekanbaru. *Al-Abyadh*, 4(1), 12–16.
- Tantri, L., dkk., (2023). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Dengan Metode Proyek di TK Mata Oreo Desa Wajogu Buton Tengah. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 168–175.
- Zain, N. M. M. D., (2019). Emoji dan ekspresi emosi dalam kalangan komuniti siber.

Pendeta: Journal of Malay Language, Education and Literature, 10(2), 12–23.

<https://doi.org/10.37134/pendeta.vol10.2.2019>

Zaman, B., & Eliyawati, C., (2025). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 1–7.

<https://doi.org/10.63353/journalfascho.v7i1.385>